

Peningkatan Pengetahuan Siswa MAN 2 Jepara Tentang Desa Wisata Tempur

Dino Rimantho^{1*}, Vector Anggit
Pratomo², Agri Suwandi³

¹Teknik Industri, Universitas Pancasila

²Teknik Elektro, Universitas Pancasila

³Teknik Mesin, Universitas Pancasila

Article history

Received : 18/8/2023

Revised : 1/9/2023

Accepted : 12/10/2023

Email :

dino.rimantho@univpancasila.ac.id

Abstrak

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Desa Tempur dapat dilihat salah satunya melalui pembentukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata Desa Tempur. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang mengerti tentang lokasi wisata Desa Tempur sehingga perlu dilibatkan, ditambah lagi persepsi pengelolaan wisata Desa Tempur belum diketahui secara keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan Desa Wisata Tempur. Sebanyak 30 orang menerima penyuluhan tentang Desa Wisata Tempur dari siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jepara sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum dan sesudah penyuluhan, kuesioner diserahkan ke peserta penyuluhan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat diketahui sekitar 21% responden yang memberikan jawaban secara tepat pada kuesioner awal, dan sebanyak 71% memberikan jawaban secara tepat pada post kuesioner. Dengan demikian, angka-angka ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi MAN 2 Jepara tentang Desa Wisata Tempur. Pemangku kepentingan seperti Sekolah, Pengelola Wisata Desa Tempur, Pemerintah Desa Tempur telah disarankan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi siswa-siswi MAN 2 Jepara dapat melaksanakan aktivitas penelitian terkait dengan Desa Wisata dan aktivitas terkait dengan pengelolaan wisata di Desa Tempur.

Kata kunci: Wisata, pengetahuan, Desa Tempur, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan

Abstract

Community involvement in the management of Tempur Village tourism can be seen, one way, through the formation of community groups which aim to protect the environment around the Tempur Village tourist area. This is because the local community is the host who understands the Tempur Village tourist location so they need to be involved, plus the perception of Tempur Village tourism management is not yet fully known. Therefore, the aim of this community service is to increase knowledge of the Tempur Tourism Village. A total of 30 people received counseling about the Tempur Tourism Village from students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jepara as part of community service activities. Before and after the counseling, questionnaires were handed over to the counseling participants. Based on the results of service activities, it can be seen that around 21% of respondents gave correct answers to the initial questionnaire, and as many as 71% gave correct answers to the post-questionnaire. Thus, these figures show that when counseling was carried out, there was an increase in MAN 2 Jepara students' knowledge about the Tempur Tourism Village. Stakeholders such as the School, Tempur Village Tourism Manager, Tempur Village Government have been advised by the community service team to provide opportunities for MAN 2 Jepara students to carry out research activities related to the Tourism Village and activities related to tourism management in Tempur Village.

Key words: Tourism, knowledge, Combat Village, Community Service, Counseling

© 2023 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Industri pariwisata yang mampu memberikan kontribusi lebih dari 1,5 miliar dolar (UNWTO, 2020) secara global memiliki tidak kurang dari 50 juta lapangan kerja (Yamin dkk., 2021) yang dapat memberikan kesejahteraan bagi jutaan keluarga di seluruh dunia. Pertumbuhan industri pariwisata juga meningkat 4% dari tahun sebelumnya (UNWTO, 2020) dan dapat memberikan kontribusi sekitar 6,4% terhadap perekonomian dunia (Lew, 2011).

Data menunjukkan bahwa industri pariwisata memiliki 900 juta aktivitas per tahun di seluruh dunia, dan pariwisata selalu berkaitan dengan alam, sehingga menjadikannya ancaman besar terhadap keanekaragaman hayati dan sumber daya alam di seluruh dunia (Yamin dkk., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang diperlukan untuk menjadikan pariwisata lebih berkelanjutan untuk semua lapisan dan tingkatan, seperti agen tur internasional besar hingga pemilik usaha pariwisata kecil atau individu. Tantangan bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah memaksimalkan dampak positif pariwisata, meningkatkan dan menyalurkan manfaatnya dengan baik, serta menghindari dampak negatif. Selain itu mengacu pada perbedaan sumber daya alam, budaya, dan ekonomi pariwisata yang mempengaruhi berbagai organisasi internasional yang telah membuat definisi, prinsip, piagam, kode, dan kriteria keberlanjutan dalam pariwisata (International Labour Organization, 2012).

Dalam perkembangannya, masyarakat mulai mencari hiburan yang bertanggung jawab, yaitu bentuk pariwisata alternatif atau berkelanjutan seperti wisata berbasis alam, ekowisata, dan wisata budaya. Pariwisata berkelanjutan menjadi semakin populer sehingga beberapa orang menyebutkan bahwa apa yang disebut "alternatif" akan menjadi "arus utama" pada suatu waktu (Arida, 2014). Oleh karena itu, sektor ini memerlukan inovasi yang lebih baik agar pariwisata menjadi lebih bermanfaat dan memberikan dampak positif. Tujuan dari pendukung keberlanjutan dalam pariwisata adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan konsep-konsep dalam penelitian dan praktik untuk membantu melestarikan tujuan lingkungan dan budaya serta memberikan masa depan yang lebih aman bagi industri pariwisata. Tujuan ini juga tercermin dalam kebijakan pariwisata Indonesia, dimana pariwisata berkelanjutan menjadi salah satu destinasi yang diinginkan. Konsep ini diyakini memberikan konsekuensi positif terhadap tujuan dalam hal perlindungan lingkungan dan sumber daya pariwisata serta peluang untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi

masyarakat, yang kemudian dikaitkan dengan pengentasan kemiskinan (Junaidi, 2017).

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten potensial di Jawa Tengah yang memiliki potensi sumber daya alam yang dapat di manfaatkan sebagai daya tarik wisata alam. Beberapa potensi wisata alam yang sudah dikenal adalah Karimun Jawa, Pantai Bandengan dan Pulau Panjang. Selain dari destinasi tujuan pilihan yang diatas ada juga pilihan destinasi wisata lain berbasis alam yang sedang berkembang yaitu Desa Wisata di Tempur.

Desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik khas, baik berupa karakter fisik lingkungan, alam perdesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Prasetyo dan Adikampana, 2021). Desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang sekelompok kecil wisatawan tinggal di dalamnya atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat (Prasetyo dan Adikampana, 2021).

Desa wisata Tempur merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Jepara. Desa ini memiliki banyak potensi pariwisata yang beragam dari alam, budaya hingga wisata buatan, akan tetapi Desa Tempur lebih fokus terhadap potensi alam yang dimilikinya. Selain potensi pertanian, Desa Tempur memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan seperti terdapatnya air terjun, pemandangan lanskap pegunungan, keindahan terasering sawah dan perkebunan kopi yang terletak pada titik tertinggi desa. Desa Tempur juga memiliki potensi pariwisata pada kebudayaan, dimana desa ini memiliki situs sejarah berupa candi. Dari beberapa keunikan tersebut membuat desa ini dikembangkan menjadi desa wisata. Fokus utama pengembangan Desa Tempur berfokus agrowisata, sejarah dan budaya, yang semua itu dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Pengelolaan wisata di Desa Tempur bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wisata. Kegiatan pengelolaan wisata merupakan faktor yang sangat penting dalam mengembangkan sektor pariwisata, sehingga dapat mewujudkan wisata yang baik dan diminati oleh masyarakat dan wisatawan. Dilihat dari pengelolaan wisata Desa Tempur yang dilakukan, tentunya menimbulkan

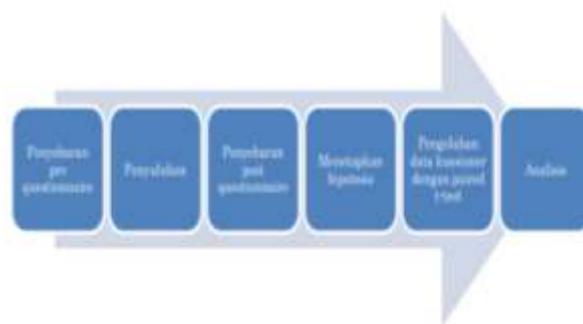
tanggapan dari masyarakat terkait pengelolaan wisata desa apakah sudah maksimal atau perlu ditingkatkan, karena keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata sangat diperlukan. Tebay dkk. (2021) menyatakan bahwa peran serta masyarakat merupakan kunci keberhasilan yang harus diwujudkan dan menjadi dasar pijakan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pokok program pembangunan pariwisata, khususnya dalam menjawab isu strategispemberdayaan perekonomian rakyat; yang menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat lokal, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Hasil Penelitian Tampubolon dkk. (2021) menunjukkan bahwa kegiatan wisata di Kampung Wisata Arborek berjalan dengan baik, karena didukung oleh persepsi dan partisipasi yang baik dari masyarakat lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata Desa Tempur dapat dilihat salah satunya melalui pembentukan kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar kawasan wisata Desa Tempur. Hal ini dikarenakan masyarakat lokal merupakan tuan rumah yang mengerti tentang lokasi wisata Desa Tempur sehingga perlu dilibatkan, ditambah lagi persepsi pengelolaan wisata Desa Tempur belum diketahui secara keseluruhan. Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan pengabdian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana melalui penyuluhan tentang Desa Wisata telah meningkatkan kapasitas pengetahuan siswa dan siswi MAN 2 Jepara.

METODE PELAKSANAAN

Tempur adalah salah satu desa di kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia dengan luas wilayah sebesar 19,64 Km². Desa Tempur ini disebut juga dengan Desa Tersembunyi, Sebab desa ini di kelilingi gunung di timur, selatan, utara dan barat. Selain sebagai Panorama alam yang indah dengan ketinggian antara 500-700 MDPL. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan desa Kunir dan Damarwulan di sebelah Utara, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kudus, pada sebelah barat berbatasan dengan desa Sumanding dan Dudakawu, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Desa Tempur terdiri dari 25 Rukun Tetangga (RT) 6 Rukun warga (RW) yang terbagi dalam beberapa dukuh, yaitu: Dukuh Duplak Dukuh Miren, Dukuh Petung, Dukuh Pekoso, Dukuh Nglagah, Dukuh Karang Rejo, dan Dukuh Nggodang. Jarak antara Desa Tempur ke ibukota Kecamatan Keling adalah sekitar 25 Km. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda

di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jepara adalah desa wisata. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman generasi muda terkait dengan desa wisata. 25 orang siswa dan siswi yang dipilih untuk mengikuti acara penyuluhan tentang desa wisata. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Duplak Desa Tempur, Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Tiga (tiga) orang dosen dari Fakultas Teknik Universitas Pancasila di Jakarta melakukan kegiatan penyuluhan bagi siswa-siswi MAN 2 Jepara di Dusun Duplak. Tata cara pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mengikuti langkah-langkah seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

1. Penyebaran pra-kuesioner. Dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa dan siswi MAN 2 Jepara, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan siswi MAN 2 Jepara dan memberikan penyuluhan mengenai Desa Wisata. Kuesioner awal (pra-kuesioner) dengan 22 pertanyaan dan jawaban Benar atau Salah disajikan kepada 25 peserta sebelum penyuluhan.
2. Penyuluhan Desa Wisata. Setelah kuesioner awal dikumpulkan, dilakukan penyuluhan dengan siswa dan siswi MAN 2 Jepara. Topik yang disampaikan tentang pariwisata, dampak pariwisata, pariwisata dan alam, eko-wisata, keuntungan eko-wisata, sumber daya eko-wisata, dan prinsip eko-wisata.
3. Penyebaran post-kuesioner. Post-kuesioner diberikan setelah sesi penyuluhan untuk mengukur apakah kesadaran siswa dan siswi MAN 2 Jepara terhadap sampah telah meningkat.

4. Penentuan hipotesis pengujian. Hipotesis ditetapkan terlebih dahulu, kemudian data kuesioner diolah. Berikut ini adalah premisnya (Rimantho dkk., 2023):

$$H_0 : \mu d = 0$$

$$H_a : \mu d \neq 0$$

5. Analisis dan pemrosesan data survei.

Langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan Paired t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pemahaman masyarakat antara sebelum dan sesudah diberikan konseling. Zona krusial (area penolakan) memiliki batas sebagai berikut, dan nilai yang digunakan dalam Uji-t Berpasangan adalah 0,05 (5%):

$$H_0 \text{ diterima jika } -t_{\alpha/2, v} < t_{uji} < t_{\alpha/2, v}$$

$$\text{dimana: } v = df = n - 1$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai t berpasangan adalah:

$$t_{test} = \frac{d - \mu_d}{s_d / \sqrt{n}} \quad (1)$$

$$s_d = \sqrt{\frac{\sum(d - \bar{d})^2}{n - 1}} \quad (2)$$

dimana:

d = perbedaan nilai pasangan data (sebelum dan sesudah diberi perlakuan) n = banyaknya pasangan data.

PEMBAHASAN

Penyebaran dan pengisian pre kuesioner

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Desa Wisata di Dusun Duplak, Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2023. Sebanyak 30 Siswa-siswi MAN 2 kelas Riset yang terpilih untuk mengikuti penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa rangkaian acara, seperti: pengisian pre-test kuesioner, pelaksanaan penyuluhan dan pengisian post-test kuesioner. Terdapat sebanyak 14 pertanyaan dengan jawaban Benar atau Salah yang terdapat dalam kuesioner sebelum dan sesudah. Adapun kelompok masyarakat yang mengikuti penyuluhan dapat

dikelompokkan jenis kelamin 46% Wanita dan 54% Laki-laki, 53% peserta merupakan siswa kelas X dan sisanya 47% siswa kelas XI menyelesaikan survei. Berikut Aktivitas pelaksanaan penyuluhan, seperti terlihat pada Gambar 2.

Tingkat pemahaman Siswa-siswi MAN 2 kelas Riset terhadap Desa Wisata tempur ditentukan dengan menggunakan hasil pengolahan kuesioner. Tanggapan yang dipilih, dan apakah mereka sesuai dengan jawaban yang benar seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, memberikan wawasan tentang tingkat pemahaman seluruh Siswa-siswi MAN 2 kelas Riset. Pada Tabel 1 ditampilkan jumlah responden yang memilih jawaban yang benar.



Gambar 2. Aktivitas pelaksanaan penyuluhan

Tabel 1. Jawaban kuesioner dari responden

No	Pertanyaan	Sebelum		Sesudah	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Desa Tempur merupakan salah satu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata	25	5	28	2
2	Anda sudah berwisata ke tempat pariwisata yang ada di Desa Tempur	26	4	29	1
3	Informasi mengenai pariwisata Desa Tempur sudah diketahui oleh wisatawan domestik/manca negara	26	4	27	3
4	Sektor Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi suatu wilayah	27	3	28	2
5	Anda mengetahui pariwisata yang ada di Desa Tempur	28	2	29	1
6	Pariwisata yang dikelola dengan buruk menyebabkan masalah lingkungan dan sosial	24	6	23	7

7	budaya yang serius. Sektor pariwisata yang menggunakan sumber daya alam dan budaya, akan berpengaruh pada penipisan, fragmentasi atau degradasi basis sumber daya lingkungan dan masalah sosial lingkungan lainnya".	23	7	23	7
8	Pariwisata yang mengunjungi ekosistem hutan berpotensi menurunkan fungsi dan kualitas hutan.	22	8	27	3
9	Pariwisata berkelanjutan atau pariwisata yang bertanggung jawab, artinya sambil menikmati alam, lokasi sejarah dan budaya, infrastruktur pariwisata, bisnis perhotelan dan perilaku individu akan menjaga lingkungan, masyarakat dan perekonomian.	21	9	27	3
10	Pariwisata Berkelanjutan merupakan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini dan masyarakat tuan rumah sekaligus melindungi dan meningkatkan kebutuhan generasi mendatang	20	10	28	2
11	Ekowisata dapat berkontribusi pada peningkatan masyarakat pedesaan	27	3	28	2
12	Sumber daya alam kita adalah tanah, air (laut dan tawar), udara dan semua makhluk hidup (termasuk campuran etnis/budaya kita)	25	5	27	3
13	Tujuan utama konservasi sumber daya hayati salah satunya adalah menjaga proses ekologi yang penting	24	6	26	4
14	Salah satu prinsip ekowisata adalah meminimalkan dampak negative dan Mempekerjakan masyarakat lokal & berkontribusi secara finansial kepada komunitas lokal	25	5	26	4

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui sekitar 21% responden yang memberikan jawaban secara tepat pada kuesioner awal, dan sebanyak 71% memberikan jawaban secara tepat pada post kuesioner. Dengan demikian, angka-angka ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi MAN 2 Jepara tentang Desa Wisata Tempur.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi yang terdiri dari wawasan terkait dengan Desa Wisata Tempur. Pengetahuan terkait dengan wisata yang dapat menjadi salah satu sector kegiatan di suatu wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, peserta dibekali dengan topik yang disampaikan tentang pariwisata, dampak pariwisata, pariwisata dan alam, eko-wisata, keuntungan eko-wisata, sumber daya eko-wisata, dan prinsip eko-wisata. Pada kegiatan penyuluhan ini juga diwarnai dengan adanya tanya jawab dari para peserta pelatihan. Peserta pelatihan memberikan pertanyaan seputar kesulitan mereka dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi wisata di suatu daerah. Selain itu, beberapa peserta juga menanyakan terkait kiat-kiat dalam memulai penelitian dalam yang terkait dengan aktivitas wisata.

Penyebaran dan Pengisian Post Kuesioner

Setelah sesi penyuluhan dan pelatihan berakhir, maka dilakukan penyebaran dan pengisian kuesioner post-test pada peserta pelatihan. Penyebaran dan pengisian kuesioner ini ditujukan untuk mengetahui apakah siswa dan siswi MAN 2 Jepara yang mengikuti pelatihan mengalami peningkatan pengetahuan atau tidak.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner pre-test dan post-test oleh para peserta pelatihan, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis statistik dengan mengaplikasikan Paired t-Test. Uji hipotesis yang dikenal dengan Paired t-Test dilakukan untuk lebih meyakinkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Premisnya adalah sebagai berikut: $H_0: \mu d = 0$ (Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan siswi MAN 2 Jepara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan); $H_a: \mu d \neq 0$ (Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan siswi MAN 2 Jepara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan) dimana: $n =$ jumlah responden $= 25$; $\alpha = 0,05$ (5%); H_0 diterima jika $-t_{\alpha/2, v} < t_{uji} < t_{\alpha/2, v}$ atau H_0 diterima jika $p \text{ value} > 0,05$. Hasil dari Uji Berpasangan dengan menggunakan software Minitab, seperti terlihat pada Tabel 2

Tabel 2 t-Test: Paired Two Sample for Means

	Variable 1	Variable 2
Mean	25,42857143	29,35714286
Variance	11,18681319	1,17032967

Observations	14	14
Pearson Correlation	0,464667971	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	13	
t Stat	-4,901285782	
P(T<=t) one-tail	0,000144717	
t Critical one-tail	1,770933396	
P(T<=t) two-tail	0,000289434	
t Critical two-tail	2,160368656	

Uji Hipotesis Dua Sampel. Perumusan Hipotesis: H₀: (Tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa-siswi MAN 2 Jepara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan); H₁: (Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa-siswi MAN 2 Jepara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan) Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Kesimpulan: Dari pengujian hipotesis dengan paired test menggunakan Microsoft Excel, didapat hasil bahwa P-value <0,05 sehingga H₀ ditolak, dan H₁ diterima. Berdasarkan kriteria pengujian keputusannya yaitu menerima H₁. Hal ini mempunyai makna bahwa terdapat cukup bukti yang mendukung klaim bahwa pengetahuan siswa-siswi MAN 2 Jepara terkait Desa Wisata Tempur lebih baik setelah penyuluhan.

KESIMPULAN

Secara garis besar siswa-siswi MAN 2 Jepara menunjukkan pemahaman yang belum baik tentang Desa Wisata Tempur sebelum diberikan penyuluhan, namun terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang Desa Wisata Tempur setelah mendapatkan penyuluhan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dapat diketahui sekitar 21% responden yang memberikan jawaban secara tepat pada kuesioner awal, dan sebanyak 71% memberikan jawaban secara tepat pada post kuesioner. Dengan demikian, angka-angka ini menunjukkan bahwa ketika dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi MAN 2 Jepara tentang Desa Wisata Tempur. Pemangku kepentingan seperti Sekolah, Pengelola Wisata Desa Tempur, Pemerintah Desa Tempur telah disarankan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan kesempatan bagi siswa-siswi MAN 2 Jepara dapat melaksanakan aktivitas penelitian terkait dengan Desa Wisata dan aktivitas terkait dengan pengelolaan wisata di Desa Tempur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UP2M) Fakultas Teknik yang telah memfasilitasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2014). Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan. Sustain-Press 2–86
- International Labour Organization. (2012). Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan Dan Green Jobs Untuk Indonesia.
- Junaidi, I. (2017). Langkah strategis pengembangan indigenous tourism: Studi kasus di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 266-277
- Lew, A. A. (2011). Tourism's Role in the Global Economy. *Tourism Geographies* 13(1),148–51
- Prasetyo Y.N., Adikampana I.M. (2021). Strategi Pengembangan Agrowisata Kopi Di Desa Wisata Tempur Kabupaten Jepara, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 9 No 2.
- Rimantho D., Pratomo V.A., Suwandi A., (2023), Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 7, No. 4, , Hal. 3899-3909
- UNWTO. (2020). New Data Shows Impact of COVID-19 on Tourism as UNWTO Calls for Responsible Restart of the Sector
- Yamin M., Darmawan A., Rosyadi S., (2021), Analysis of Indonesian Tourism Potential Through the Sustainable Tourism Perspective in the New Normal Era, *Jurnal Hubungan Internasional*, VOL. 10, NO. 1., <https://doi.org/10.18196/hi.v10i1.10500>